

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kompetensi digital yang dimiliki oleh akuntan, maka semakin meningkat pula kinerjanya dalam menghadapi era VUCA.
2. Hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh akuntan, maka semakin meningkat pula kinerjanya dalam menghadapi era VUCA.
3. Hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya motivasi kerja yang dimiliki oleh akuntan, maka semakin meningkat pula kinerjanya dalam menghadapi era VUCA.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jangkauan populasi penelitian, seperti akuntan secara keseluruhan agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kepuasan kerja, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, kompensasi, dan

budaya organisasi sehingga topik yang diteliti menjadi lebih beragam dan menarik.

5.3 Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa kompetensi digital, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja profesi akuntan dalam menghadapi era VUCA. Temuan ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik bagi individu, organisasi, maupun pihak terkait yang berperan dalam pengembangan profesi akuntan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi organisasi, institusi pendidikan, serta lembaga pembina profesi akuntan seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), untuk menyusun strategi pengembangan kompetensi kerja akuntan secara lebih terarah dan adaptif terhadap dinamika era VUCA. Kompetensi digital terbukti menjadi fondasi penting dalam menunjang efisiensi dan ketepatan kerja. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan melalui pelatihan teknologi akuntansi terkini, adopsi sistem kerja digital, serta program sertifikasi digital *accounting tools*.

Kecerdasan emosional sebagai faktor non-teknis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja para akuntan. Kondisi kerja yang kompleks dan tidak pasti, akuntan dituntut untuk dapat mengelola emosi, menjalin komunikasi interpersonal yang efektif, dan mempertahankan stabilitas dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, organisasi dapat memberikan pelatihan *soft skill* seperti *emotional intelligence training*, *stress management*, dan *communication*

skill development. Motivasi kerja juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, yang mencerminkan pentingnya penciptaan lingkungan kerja yang suportif, pemberian penghargaan kinerja, serta peluang pengembangan karier yang jelas dan transparan. Hal ini menjadi acuan bagi perusahaan dan institusi tempat akuntan bekerja untuk merancang sistem insentif dan jenjang karier yang memacu semangat dan loyalitas profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup akuntansi yang lebih adaptif, resilien, dan siap menghadapi tantangan masa depan yang terus berubah.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Keterbatasan penelitian tersebut, antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada akuntan yang memiliki sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* di Kota Surabaya, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi akuntan, baik yang belum memiliki sertifikasi CA maupun yang berada di wilayah lain, perlu dilakukan dengan pertimbangan yang cermat.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan kuesioner tertutup, yang meskipun efisien, memiliki keterbatasan dalam menangkap makna atau penjelasan mendalam dari responden terkait pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan era VUCA.

Pendekatan kuantitatif ini belum mengeksplorasi secara kualitatif faktor-faktor subjektif lain yang mungkin turut memengaruhi kinerja akuntan.

3. Pengukuran variabel dependen, yaitu kinerja masih menggunakan pengukuran atau indikator yang umum sehingga belum mengukur secara khusus kinerja di tiap jenis profesi akuntan karena setiap jenis profesi akuntan memiliki tolak ukur standar kinerja yang spesifik sesuai dengan bidang profesinya.